

**PENERAPAN PROGRAM PHBS TERHADAP PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA SEKOLAH
DASAR KELURAHAN KANIGARAN RT 06 RW 02
KOTA PROBOLINGGO**

Eka Diah Kartiningrum¹, Karina Fahmi Amilia²

^{1,2}Program Sudi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

ABSTRACT

PHBS is behavior observed by educated, teachers, and other awareness-school residents, thereby independently being able to prevent disease, improve their health, and contribute actively to the development of health. The purpose of this study aimed to now the application of the PHBS program for clean living behavior and health iesgrade school children RT 02 RW 06 city of probolinggo. It's the result of this research exhibiting PHBS elementary school age children indicate that p thereis a good category of 27 (90%) whereas in a category quite as much as 3 (10%). To the data analysis used there is a good category of 27 (90%) whereas in a category quite as much as 3 (10%). The data analyzed by wilcoxon signed tests showed significant differences before and after werw given the PHBS programme to children. Applying his PHBS consistently with teacher supervision could be done, and parents would then enhance the quality of health and lower the school-age children's vulnerability to potential health problems.

Keywords: PBHS, school aged children.

A. PENDAHULUAN

Stres PHBS diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolahdasar yang masih belum bisa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat baik di lingkungan rumah atau di sekolah (Bani Ahsanul, 2016).

Pentingnya PHBS untuk anak sekolah dikarenakan anak sekolah termasuk kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi terkena penyakit, sehingga perlu untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat, kesehatan anak usia sekolah juga akan menentukan kesehatan masyarakat dan bangsa di masa depan. Dengan menerapkan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat (Maryunani, 2013).

Berdasarkan data Riskesdes (Riset kesehatan Dasar), tahun 2018 PHBS pada penduduk Indonesia, berperilaku mencuci tangan sebanyak 49,8%. Masalah kesehatan gigi sebanyak 45,3%. Kesehatan mulut sebanyak 14,0%. Masalah diare masih cukup tinggi sebanyak 6,8%. Sedangkan masalah ISPA sebanyak 4,4%. Sedangkan data PHBS menurut Riskesdas 2018 di Jawa Timur berperilaku mencuci tangan sebanyak 454,3%. Masalah kesehatan gigi sebanyak 42,4%. Kesehatan mulut sebanyak 11,5%. Masalah diare masih cukup tinggi sebanyak 6,5%. Sedangkan masalah ISPA sebanyak 6,0%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anak di lingkungan Kanigaran Kota Probolinggo sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dan rumah dengan memberi materi tentang PHBS, Namun pada kenyataannya masih ada anak usia sekolah yang kurang memahami makna perilaku hidup bersih dan sehat, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kesehatan dalam pemeliharaan kesehatan terlihat belum secara baik menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang merokok di sekitar lingkungan rumah pada saat berkumpul dengan teman yang terpaut jauh dengan usianya, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan kurangnya kesadaran anak usia sekolah memperhatikan kebersihan diri sendiri. Permasalahan tersebut membuat penelitian tertarik untuk

mengetahui bagaimana “ Penerapan Program PHBS Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelurahan Kanigaran RT 02 RW 06 Kota Probolinggo”.

B. METODE PENELITIAN

Metode Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian experimental dengan metode *pra-eksperimental* dengan rancangan *one-grup pre-post test design*, dimana tipe penelitian ini mengungkapkan suatu hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan suatu kelompok subjek. Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Kanigaran RT 06 RW 02 dengan jumlah 58 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Non Random Kuota Sampling*. Untuk mengukur hipotesis penelitian menggunakan kolerasi sederhana uji *Wilcoxon Signed Ranks*. Apabila hasil analisa penelitian didapatkan nilai $p \leq 0,05$, H_1 diterima yang artinya ada pengaruh penerapan program PHBS terhadap perilaku hidup bersih dan Sehat Kelurahan Kanigaran RW 02 RT 06 Kota Probolinggo. Proses pengumpulan data dari penelitian ini yakni, setelah mendapatkan persetujuan dari institusi STIKes Majapahit Mojokerto dan mendapatkan surat keterangan untuk penelitian, setelah peneliti memperoleh ijin peneliti melakukan wawancara kepada kasi pemerintahan untuk mengetahui berapa jumlah anak usia sekolah dasar di RT 06 RW 02. Karena proses pengumpulan data dilakukan ditengah pandemi Covid-19 maka peneliti kemudian melakukan Kemudian Responden yang telah memenuhi kriteria sampel diberikan *informed consent* dan dilakukan pre test selanjutnya dilakukan intervensi secara individu.

Prosedur edukasi yang dilakukan penelitian ini meliputi beberapa sesi. Pada sesi pertama : peneliti melakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media *smartphone* yang dijelaskan melalui *power point* yang sudah disiapkan dengan tema PHBS yang meliputi 7 indikator dan cara cuci tangan dengan benarselama 5 menit, melakukan penempelan media poster di

kamar responden. Penelitian ini melibatkan relawan dalam pengambilan dokumentasi. Untuk meminimalkan resiko penularan covid 19 peneliti membatasi tatap muka dengan responden dengan melakukan menjaga jarak maksimal 1 meter, peneliti dan responden tentunya tetap memperhatikan APD seperti menggunakan masker dan menggunakan *handsanitizer*. Sesi kedua dilakukan setelah satu minggu diberikan intervensi kemudian melakukan evaluasi dan *feedback* kegiatan yang sudah diberikanselanjutnya melakukan post test. Selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan sistem komputer pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

C. HASIL PENELITIAN

1. Mengidentifikasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebelum Pemberian Program PHBS.

Tabel 1 Mengidentifikasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebelum Pemberian Program PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Kurang	14	46,7%
Cukup	11	36,7%
Baik	5	16,7%
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebelum Pemberian Program PHBS hampir setengah berada pada kategori kurang sebanyak 14 responden dengan prosentase (46,7%).

2. Mengidentifikasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sesudah Pemberian Program PHBS.

Tabel 2 Mengidentifikasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sesudah Pemberian Program PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Kurang	0	0%
Cukup	3	10.0%
Baik	27	90,0%
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sesudah Pemberian Program PHBS hampir seluruhnya berada pada kategori baik sebanyak 27 responden dengan prosentase (90,0%).

3. Menganalisis Pengaruh Penerapan Program PHBS Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Tabel 3 Menganalisis Pengaruh Penerapan Program PHBS Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

No.	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Pre Test		Post Test	
		f	%	f	%
1.	Kurang	14	46.7%	0	0%
2.	Cukup	11	36.7%	3	10.0%
3.	Baik	5	16,7%	27	90,0%
Jumlah		30	100%	30	100%
30 responden		$\alpha=0,05$	P value = 0,000		

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat responden sebelum diberikan

penerapan program PHBS dalam kategori sedang berada pada frekuensi 14 responden (46.7%), dalam kategori cukup 11 responden (36.7%), sedangkan dalam kategori baik hanya berkisar 5 responden (16,7%). Lain halnya sesudah diberikan penerapan program PHBS responden pada kategori baik sebanyak 27 responden (90,0%). Pada uji analisis data diperoleh hasil p value (0.000), dan diketahui responden yang mengalami peningkatan sebanyak 24 responden dan sebanyak 6 responden berada pada kategori tetap.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebelum dilakukan Pemberian Program PHBS hampir setengah berada pada kategori kurang yakni 14 responden dengan prosentase (46,7%), dengan kategori cukup yaitu 11 responden dengan prosentase (36,7%), kategori baik sebanyak 5 responden dengan prosentase (16,6).

Perilaku hidup bersih dan sehat sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat. Kurangnya kesadaran dari perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar disebabkan oleh berbagai faktor yakni faktor sarana dan prasarana yang seperti tidak ada wastafel dan sabun cuci tangan , faktor non perilaku fisik meliputi faktor lingkungan adanya pengaruh dari teman sebaya, dimana pada anak usia dasar berada pada tahap meniru, lingkungan sosial tempat tinggal mengenai pola kebiasaan dan lingkungan rumah yang tidak mengharuskan anak usia sekolah dasar untuk melakukan PHBS. Perilaku fisik non fisik meliputi pengetahuan dan sikap tentang kesehatan, dimana kurangnya upaya promotif tentang kesehatan khususnya mengenai PHBS dari puskesmas dan instansi kesehatan lain.

Pengetahuan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu perencanaan program karena pengetahuan

yang buruk akan menghambat dan menyebabkan kegagalan pencapaian keberhasilan perilaku hidup bersih dan sehat. Adopsi perilaku yang didasari pengetahuan dan sikap positif akan bersifat langgeng, namun perilaku yang tidak didasari pengetahuan dan sikap positif tidak akan berlangsung lama. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu dan belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi predisposisi tindakan suatu perilaku. (Notoatmodjo: 2003).

Penelitian yang dilakukan (Chandra, dkk. 2017) yang menunjukkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa di SDN Bantuil 1 Kecamatan Cerebon Kabupaten Barito Kuala Tahun 2016 sebagian besar kurang (66,7%). Hal ini didasari kualitas lingkungan rumah yang rendah, perilaku anak usia sekolah dasar yang masih kurang terhadap hidup sehat, peran guru, peran orang tua dan petugas kesehatan yang belum optimal didalam upaya kegiatan promosi kesehatan serta makin tingginya kasus merokok dan penggunaan napza.

Peilaku anak usia sekolah dasar mengenai PHBS sangat rendah disebabkan karena kurangnya peran guru, peran orang tua dan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi mengenai PHBS, kurangnya pelatihan terhadap guru sehingga guru tidak mengajarkan PHBS pada siswanya dan kurangnya penyuluhan mengenai PHBS.

Penerapan program PHBS pada anak usia sekolah dasar sangat efektif untuk menunjang terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat. Jika anak usia sekolah dasar sudah mengetahui dan mengerti tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, serta cara melakukan dan alasan melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) maka akan timbul pemikiran yang positif. Pemikiran ini akan menghasilkan sikap positif juga yaitu setuju untuk melakukan upaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sebanyak 17 orang belum pernah mendapatkan informasi tentang PHBS, sehingga pengetahuan tentang PHBS

masih kurang. Dari 30 responden sebanyak 17 responden mengatakan tidak pernah mendapatkan informasi tentang PHBS baik dari orang tua, guru maupun petugas kesehatan.

Pengetahuan siswa tentang PHBS mempengaruhi perilaku kesehatan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Peran guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap kesehatan siswa. Selain peran orang tua dan guru, peran petugas kesehatan juga diperlukan untuk melakukan sosialisasi tentang PHBS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah diberikan Program PHBS hampir seluruhnya berada pada kategori baik sebanyak 27 responden (90,0%), responden sebagian kecil dalam kategori cukup 3 responden (10,0%).

Penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tau, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikkan kesejahteraannya (Subejo,2010 dalam Sindi Julita 2019).Berdasarkan hasil penelitian Sindi Julita bahwa hal yang meningkatkan terjadinya peningkatan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 043936 Desa Situnggaling Kec.Merek Kab.Karo Tahun 2019 setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dengan materi perilaku hidup bersih dan sehat yang disampaikan oleh peneliti secara langsung dan melakukannya dengan motivasi memberikan hadiah agar siswa lebih aktif dalam partisipasi penyuluhan dan pemberian materi dilakukan setiap hari agar siswa tidak bosan dengan penyuluhan dan materi yang ada dan diharapkan agar anak Sekolah Dasar mengetahui dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat yang termasuk dalam kategori baik yakni adanya informasi dan pemahaman yang baik dari anak usia sekolah. Perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting diajarkan sejak dini, termasuk dengan cara memberikan edukasi melalui penyuluhan pada anak usia sekolah.

Perilaku hidup bersih dan sehat perlu diterapkan oleh semua orang agar kesehatan tetap terjaga dengan baik. Perilaku hidup bersih dan sehat perlu ditanamkan sejak kecil, hal tersebut tentu sangatlah penting melihat selama ini masih ada anak yang tidak mampu menjaga perilaku hidup bersih dan sehatnya dengan baik.

Pada situasi pandemi saat ini penerapan PHBS sangat penting dilaksanakan oleh siapapun terutama pada anak usia sekolah yang rentan terhadap penyakit. Seperti yang kita ketahui anak usia sekolah cenderung melakukan perilaku yang kurang sehat seperti jajan sembarangan, setelah bermain tidak mencuci tangan, maka dengan hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengawasi, meningkatkan bahkan sebagai pelindung untuk anaknya untuk tidak melakukan kebiasaan yang tidak baik.

Pengetahuan terkait PHBS perlu diberikan kepada siswa sekolah dasar untuk menciptakan keadaan lingkungan dan diri sendiri yang sehat yang akan menjadikan kondisi nyaman untuk belajar. Pengetahuan tentang PHBS sebaiknya diberikan sejak dini dimulai dari diri sendiri. Adanya perubahan pengetahuan dan perilaku pada anak pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan wahana pendidikan yang paling dasar dimana pada lingkungan pendidikan itulah seorang anak banyak belajar tentang berbagai hal termasuk belajar tentang kebersihan dan kesehatan.

Berdasarkan hasil uji *Wicoxon* di peroleh hasil p value $0,000 < \alpha 0,05$ yang artinya ada perbedaan sebelum diberikan program PHBS dan sesudah diberikan program PHBS pada Anak Usia Sekolah Dasar. Ada perbedaan yang signifikan terkait sebelum diberikan program PHBS dan sesudah diberikan program PHBS pada Anak Usia Sekolah Dasar dengan nilai signifikasi yaitu $p < 0,05$ artinya H_1 diterima berarti ada pengaruh diberikannya program PHBS pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelurahan Kanigaran RW 02 RT 06 Kota Probolinggo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reza, Marsito dan Saraswati (2012) yang meneliti PHBS cuci tangan bersih pada siswa SD N 01 dan 02 Bonosari

Sempor Kebumen, disebutkan adanya efektivitas dengan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam PHBS cuci tangan. Begitu juga penelitian yang dilakukan Pratama (2013), hasil analisis data pengetahuan diperoleh paired sample test 9.543 dengan nilai p 0.001 yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN 1 Mandong.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku responden sesudah diberikan intervensi mengalami peningkatan sebanyak 24 responden, hal ini bisa disebabkan pada saat diberikan materi para responden memperhatikan dan memahami tentang pentingnya 7 indikator PHBS dan mencuci tangan dengan benar. Namun masih ada responden yang tidak mengalami peningkatan atau bisa dikatakan dalam kategori konstan (tetap) setelah diberikan intervensi yakni sebanyak 6 responden. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kurangnya promotif dari sekolah terkait PHBS. Dimana dalam hal ini penerapan program PHBS yang dilakukan oleh peneliti pada sebagian responden mengaku baru pertama kalinya didapatkan sehingga informasi dan penerapan yang didapatkan kurang maksimal. Maka dari itu diperlukannya upaya pemberian edukasi secara berkesinambungan dan adanya tindak lanjut yang dilakukan oleh guru disekolah maupun orang tua dalam penerapan sehingga dapat menjadi kebiasaan baik untuk meningkatkan kesehatan individu.

Menurut Notoatmodjo, seseorang yang memiliki sikap tidak mendukung cenderung memiliki tingkatan hanya sebatas menerima dan merespon saja, sedangkan seseorang dikatakan telah memiliki sikap yang mendukung yaitu bukan hanya memiliki tingkatan menerima dan merespon tetapi sudah mencapai tingkatan menghargai atau bertanggung jawab karena sikap yang ditunjukkan seseorang merupakan respon batin dari stimulus yang berupa materi atau objek di luar subjek yang selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap objek

terhadap yang diketahuinya, adanya hubungan antara sikap dengan penerapan PBHS didukung oleh pengertian sikap yang menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak. Sehingga terdapatnya hubungan kedua variabel tersebut dipengaruhi oleh sikap siswa yang menunjukkan sikap negatif, sebagian besar memiliki nilai PHBS yang kurang, dan siswa anak usia sekolah dasar yang menunjukkan sikap positif lebih banyak memiliki nilai PHBS yang baik.

Sehingga secara teori makin tinggi tingkat pengetahuan anak/siswa tentang pelaksanaan program Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) maka pelaksanaannya akan baik, begitu juga sebaliknya makin rendah pengetahuan anak/siswa tentang pelaksanaan program Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) maka akan rendah juga hasilnya. Ini dapat dijadikan dasar bahwa informasi tentang suatu program secara intensif dan terencana, langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan anak/siswa yang pada akhirnya dapat mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media poster dalam hal edukasi kepada responden. Berdasarkan pengamatan pada saat penelitian menunjukkan bahwa media poster perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) memberikan persepsi yang baik terhadap kemampuan berpikir siswa. Tanggapan tersebut sangat mungkin terjadi karena performance poster itu unik dan mempunyai daya tarik tertentu. Pada prinsipnya media yang kreatif dalam proses pembelajaran akan mendatangkan solusi cerdas, yakni dapat meningkatkan nilai kesadaran dan partisipasi siswa terhadap kondisi lingkungan melalui media salah satunya adalah poster. Karenanya seorang guru wajib berusaha untuk selalu kreatif menciptakan media pembelajaran atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa (Arsyad, 2015).

Menurut Suparman (1997) dalam Arsyad (2015) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian

siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas bahwa penggunaan media gambar sebagai alat bantu visual dalam proses komunikasi pendidikan adalah satu hal yang tidak boleh dihiraukan, bahwa tidak semua persepsi atau pemahaman siswa terhadap suatu media/gambar itu sama. Sehingga dalam hal ini peranan guru sangat penting guna untuk menyamakan perbedaan persepsi siswa tersebut.

E. PENUTUP

Dari hasil penelitian didapatkan penelitian ini menunjukkan perilaku PHBS Anak Usia Sekolah dasar menunjukkan bahwa pada kategori baik sebanyak 27 (90%) responden sedangkan dalam kategori cukup sebanyak 3 (10%) responden. Pada analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* di dapatkan hasil p value = 0,000 dengan tingkat kealfaan $\alpha = 0,05$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan program PHBS pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelurahan Kanigaran RT 06 RW 02 Kota Probolinggo Dengan diterapkannya PHBS secara konsisten dengan pengawasan guru, orang tua maka akan meningkatkan kualitas sehat dan menurunkan kerentanan anak usia sekolah terhadap masalah kesehatan yang dapat terjadi

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Maryunani. 2013. Asuhan Kegawat Daruratan Maternal & Neonatal. Jakarta: Trans Info Medika.
- Arsyad, A. 2015. Media Pembelajaran. Jakarta: Grafindo Persada.
- Bani Ahsanul. 2016. Peran Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Siswa Kelas Atas SD 1

- KesUGIHAN Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Skripsi; Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chandra,dkk. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Cerbon. Universitas Islam Kalimantan (UNISKA): JKMK.
- Depkes RI. 2010. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Depkes RI.
- Hasibuan Sindi Julita. 2019. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Kelas V Sdn 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kabupaten Karo.Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan; Karya Tulis Ilmiah.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Notoatmodjo, S., 2003.Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta